BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu organisasi layanan kesehataan milik pemerintah maupun milik swasta adalah rumah sakit. Rumah sakit dibangun sesuai dengan ketetapan tata alur dan mekanisme tertentu dan memiliki perbedaan dengan standar pengaturan manajemen yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan layanan kesehatan lainnya. Upaya pemanfaatan dan pengaturan Sumber Daya Manusia di rumah sakit sangat diperlukan guna menerapkan manajemen yang lebih baik dalam rangka mencapai efektivitas, efisiensi dan rasionalitas tujuan organisasi. Mutu layanan kesehatan rumah sakit perlu senantiasa diperhatikan sebagai wujud penerapan fungsi rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Layaknya sebuah organisasi lainnya, manajemen penyelenggaraan rumah sakit juga terdiri dari beberapa komponen yang saling terlibat demi tetap menjaga peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara konsisten (Jumadewi, 2021).

Fungsi peningkatan derajat kesehatan masyarakat pada penyelenggaraan rumah sakit adalah prioritas utama dalam usaha memberikan kontribusi pelayanan kesehatan. Rumah sakit perlu menetapkan standar pelayanan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat demi menjaga tuntutan peningkatan mutu layanan yang berorientasi pada kepuasan pasien. Faktor keselamatan pasien harus lebih didahulukan dalam penyelenggaraan rumah sakit daripada kepentingan lainnya sesuai dengan ketetapan UU nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Konsep ini pada dasarnya memiliki konsekuensi logis dimana penyelenggaraan kesehatan rumah sakit harus lebih memprioritaskan aspek sosial kemanusiaan dibandingkan aspek keuntungan sebagai bentuk pengabdian terhadap kepentingan masyarakat secara lebih luas (Supriyanto, 2023).

Perkembangan teknologi digital di berbagai sektor kini telah menuntut pelayanan kesehatan rumah sakit untuk melakukan transformasi digital. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesahatan RI No 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, penyelenggara kesehatan termasuk rumah sakit kini memiliki kewajiban rekam medis secara elektronik guna meningkatkan pelayanan kesehatannya. Penggunaan rekam medis elektronik dengan sistem komputerisasi sangat membantu proses pengolahan data medis pasien. Rekam medis elektronik kini dapat memberikan jaminan kecepatan, ketepatan dan *up to date* data dan informasi yang dihasilkan. Cakupan informasi data pelayanan kesehatan kepada pasien juga akan mudah menjangkau lebih luas melalui jaringan rekam medis elektronik (Talib, 2022).

Penelitian ini berorientasi terhadap kesiapan pegawai dalam menghadapi digitalisasi rekam medis elektronik pada RSUD dr. Soeselo Slawi. Menurut hasil pengamatan ditemukan banyaknya pegawai yang belum memahami regulasi Permenkes No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Elektronik. Pemahaman regulasi seharusnya sudah menjadi prioritas pegawai dalam mempersiapkan diri pada aktivitas rekam medis elektronik. Hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase pengisian resume medis di beberapa layanan selama kurun waktu periode tahun 2024 (pertanggal 23 November 2024) sebagai berikut:

Tabel 1
Aktivitas Rekam Medis Elektronik RSUD dr. Soeselo Slawi

No	Layanan	Prosentase Pengisian Resume Medis Menggunakan RME	No	Layanan	Prosentase Pengisian Resume Medis Menggunakan RME
1	Ruang Anggrek I	97,5%	14	Ruang Peristi	99%
2	Ruang Anggrek II	98%	15	Ruang Rawat Inap IGD	0%
3	Ruang Cempaka	97,5%	16	Ruang Seruni	0%
4	Ruang Cendrawasih	98%	17	Ruang Teratai	97,5%
5	Ruang Dahlia	99%	18	Ruang VK Verloskamer	96%
6	Ruang Elang	95%	19	Ruang ICCU	95%
7	Ruang Jatayu	98%	20	Ruang ICU	100%
8	Ruang Jiwa Bougenvil	95%	21	Ruang NICU	0%
9	Ruang Kemuning	99,5%	22	Ruang PICU	97,5%
10	Ruang Mawar I	97,5%	23	Bedah Sentral	0%
11	Ruang Mawar II	95,5%	24	IGD dan Ponek	99%
12	Ruang Nusa Indah	98%	25	Rawat Jalan	90,8%
13	Ruang Palm	99,5%			

Sumber: Penggunaan RME RSUD dr. Soeselo Slawi Pertanggal 23 Nov 2024

Tabel di atas menunjukkan nama-nama layanan dengan prosentase resum medis dengan menggunakan elektronik (Rekam Medis Elektronik). Prosentase resume medis atau rekam medis menunjukkan besarnya data pasien yang masuk memakai aplikasi SATUSEHAT (Platform RME). Terlihat hanya layanan Ruang ICU diantara layanan lain yang berhasil memasukkan data pasien ke aplikasi secara keseluruhan. Bahkan beberapa layanan yakni Ruang Rawat Inap IGD, Ruang Seruni, Ruang NICU, serta Bedah Sentral tertera prosentase sebesar 0% (data pasien tercatat secara manual semuanya). Hal ini menunjukkan kesiapan pegawai dalam digitalisasi Rekam Medis Elektronik belum optimal.

Beberapa jurnal terdahulu telah menginspirasi penelitian ini terkait faktor kesiapan pegawai dalam digitalisasi. Sumber daya pribadi memiliki keterkaitan dengan persepsi kegunaan. Sumber daya pribadi dipahami sebagai aspek individu yang membuat orang lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi baru. Keterampilan dan kemampuan individu akan meningkatkan kepercayaan bahwa penggunaan teknologi akan dapat meringankan pekerjaan mereka (Molino et al., 2020; Contreras et al., 2020; Batubara et al., 2022)

Sumber daya pribadi berkaitan dengan persepsi kemudahan. Peningkatan sumber daya pribadi berdampak pada peningkatan kemampuan dan keterlibatan seseorang dalam aktivitas organisasi. Individu dapat memperoleh sumber daya pribadi baru dan dapat menggunakan sumber daya pribadi sebagai modal untuk mengoperasikan teknologi baru (Sengupta et al., 2021; Chen & Fellenz, 2020; Contreras et al., 2020).

Sumber daya pekerjaan berdampak pada peningkatan persepsi kegunaan. Sumber daya pekerjaan dapat membangkitkan persepsi positif terkait penggunaan teknologi dalam organisasi. Kehadiran teknologi informasi dapat membantu individu dalam meningkatkan inovasi terkait produk dan layanan yang berdampak pada tumbuhnya daya saing organisasi (Tisu et al., 2022; Alsafadi & Altahat, 2021; Brockner et al., 2020).

Sumber daya pekerjaan memiliki keterkaitan dengan persepsi kemudahan. Peningkatan sumber daya pekerjaan melalui pelatihan dan pengembangan akan berdampak pada peningkatan persepsi kemudahan dalam aktivitas kerja individu. Peningkatan fisik dan sosial melalui pengembangan sumber daya manusia dapat menjadi motor penggerak dalam penciptaan nilai tambah untuk menghadapi persaingan (Albrecht et al., 2021; Elisa et al., 2022; Radic et al., 2020).

Persepsi kemudahan berdampak pada persepsi kegunaan. Kemudahan penggunaan teknologi informasi seringkali dijadikan alasan bagi individu untuk mengoperasikan teknologi informasi. Individu yang merasa mudah tentu tidak merasa keberatan dengan hadirnya teknologi baru dalam suatu organisasi (Höyng & Lau, 2023; Chen & Aklikokou, 2020; Tahar et al., 2020).

Persepsi kegunaan berdampak pada kesiapan pegawai digitalisasi. Pegawai dengan persepsi positif terkait kegunaan teknologi informasi akan cenderung lebih siap menerima dan menggunakan teknologi baru (Damerji & Salimi, 2021; Chen & Aklikokou, 2020; Tahar et al., 2020).

Persepsi kemudahan berdampak terhadap kesiapan digital. Persepsi kemudahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan teknologi informasi. Individu yang memiliki persepsi kemudahan terhadap penggunaan suatu teknologi adalah individu yang merasa yakin bahwa teknologi dapat membantunya terbebas dari beban pekerjaan (Caffaro et al., 2020; Prastiawan et al., 2021; Wicaksono & Maharani, 2020).

Persepsi kegunaan dapat memediasi pada pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital. Sumber daya pribadi dipahami sebagai aspek individu yang membuat orang lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi informasi. Individu sebagai sumber daya dapat mempersiapkan diri untuk berusaha meningkatkan keterampilan dan pengalamannya melalui program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan perusahaan (Molino et al., 2020; Damerji & Salimi, 2021; Contreras et al., 2020; Tahar et al., 2020).

Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan mampu memediasi pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital. Peningkatan kredibilitas sumber daya manusia ini berdampak pada peningkatan persepsi kemudahan dan persepsi pengunaan teknologi digitalisasi mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu program pelatihan dan pengembangan terkait teknologi digital dapat dilakukan secara terencana dan konsisten (Höyng & Lau, 2023; Contreras et al., 2020; Chen & Aklikokou, 2020; Tahar et al., 2020).

Persepsi kemudahan mampu memediasi pada pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital. Peningkatan sumber daya pribadi akan dapat meningkatkan kecenderungan kemudahan dalam menjalankan dan menggunakan sesuatu. Kecenderungan kemudahan dan pengguanaan suatu teknologi digitalisasi merupakan bentuk kesiapan individu dalam menjalankan aplikasi atau perangkat teknologi (Höyng & Lau, 2023; Sengupta et al., 2021; Chen & Fellenz, 2020).

Persepsi kegunaan mampu memediasi pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital. Pelatihan dan pengembangan keterampilan pada diri individu terhadap suatu pekerjaan dapat meningkatkan persepsi kegunaan. Ketika pekerja merasa memiliki keterampilan yang tepat dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, mereka akan merasa lebih yakin bahwa pekerjaan mereka penting dan memberikan manfaat (Tisu et al., 2022; (Alsafadi & Altahat, 2021; Damerji & Salimi, 2021).

Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan dapat memediasi pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital. Sumber daya pekerjaan sangat memengaruhi persepsi kemudahaan dan kegunaan seseorang terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Hal ini menunjukkan pada suatu penekanan bahwa para individu telah mempersiapkan diri guna meningkatkan keunggulan bersaing dalam menghadapi segala perubahan dan persaingan bisnis (Höyng & Lau, 2023; Contreras et al., 2020; Tahar et al., 2020).

Persepsi kemudahan dapat memediasi pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital. Sumber daya pekerjaan sangat berpengaruh pada persepsi kemudahan dan kesiapan digitalisasi dalam organisasi. Digitalisasi yang mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek pekerjaan dan memerlukan dukungan dari sumber daya pekerjaan untuk dapat diimplementasikan secara efektif (Höyng & Lau, 2023; Contreras et al., 2020).

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah tulisan singkat berupa pertanyaan mengenai masalah yang diangkat dalam tulisan ilmiah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sumber daya pribadi terhadap persepsi kegunaan?
2. Bagaimana pengaruh sumber daya pribadi terhadap persepsi kemudahan?
3. Bagaimana pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap persepsi kegunaan?
4. Bagaimana pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap persepsi kemudahan?
5. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan?
6. Bagaimana pengaruh persepsi kegunaan terhadap kesiapan digital?
7. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan terhadap kesiapan digital?
8. Bagaimana kemampuan mediasi persepsi kegunaan pada pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital?
9. Bagaimana kemampuan mediasi persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan pada pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital?
10. Bagaimana kemampuan mediasi persepsi kemudahan pada pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital?
11. Bagaimana kemampuan mediasi persepsi kegunaan pada pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital?
12. Bagaimana kemampuan mediasi persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan pada pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital?
13. Bagaimana kemampuan mediasi persepsi kemudahan pada pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil akhir sebuah penelitian yang harus dicapai melalui beberapa tahapan dan diuraikan dalam beberapa pernyataan. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh sumber daya pribadi terhadap persepsi kegunaan
2. Menganalisis pengaruh sumber daya pribadi terhadap persepsi kemudahan
3. Menganalisis pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap persepsi kegunaan
4. Menganalisis pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap persepsi kemudahan
5. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan
6. Menganalisis pengaruh persepsi kegunaan terhadap kesiapan digital
7. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan terhadap kesiapan digital
8. Menganalisis kemampuan mediasi persepsi kegunaan pada pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital
9. Menganalisis kemampuan mediasi persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan pada pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital
10. Menganalisis kemampuan mediasi persepsi kemudahan pada pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital
11. Menganalisis kemampuan mediasi persepsi kegunaan pada pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital
12. Menganalisis kemampuan mediasi persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan pada pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital
13. Menganalisis kemampuan mediasi persepsi kemudahan pada pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Harapan temuan penelitian berkaitan pengembangan ilmu pengetahuan tentang bagaimana mempersiapkan pegawai dalam menggunakan rekam medis elektronik di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya. Temuan penelitian ini juga diharapkan memiliki peranan penting sebagai pengayaan kajian teroretis dan referensi pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala bagi para praktisi di bidang kesehatan tentang pentingnya penerapan rekam medis elektronik. Hal ini karena dapat membantu mempermudah pihak pasien melakukan pemeriksaan kesehatan dimanapun berada.

BAB II
TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Teori Pandangan Berbasis Sumber Daya

Teori pandangan berbasis sumber daya (*Resource Based View Theory*) telah berkembang menjadi paradigma baru untuk menyusun strategi dalam rangka membantu suatu perusahaan bersaing lebih efektif. Teori ini menekankan pada pendekatan yang memandang kompetensi, kemampuan, keterampilan, atau aset strategis sebagai sumber daya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan. Pendekatan berbasis sumber daya adalah strategi manajemen dengan berfokus pada atribut yang tidak bisa ditiru oleh pesaing dan sekaligus sebagai sumber keuntungan ekonomi yang dapat menggerakkan kinerja fundamental dan keunggulan kompetitif (Barney, 1991).

2.1.2 Kesiapan Digital Karyawan

Kesiapan digital didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk merangkul dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasi, budaya, dan upaya strategi pemasaran organisasi. Memahami kesiapan digital organisasi merupakan aspek yang sangat penting dari analisis internal. Menilai kesiapan digital melibatkan evaluasi infrastruktur organisasi, sistem teknologi informasi, keterampilan karyawan, dan pola pikir digital secara keseluruhan. Analisis ini membantu mengidentifikasi dimana organisasi mungkin memerlukan investasi dalam pelatihan, peningkatan teknologi, atau peningkatan proses guna menerapkan strategi pemasaran digital secara efektif (Setiawan, 2023).

Proses transformasi digital merupakan sebuah proses yang kompleks dan membutuhkan perubahan yang signifikan dalam organisasi. Kompleksitas proses dan perubahan ini membutuhkan kesiapan yang matang. Transformasi digital pada organisasi bukan hanya tentang pengadopsian teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan budaya dan keterampilan karyawan untuk mendukung penggunaan teknologi baru dalam operasional bisnis secara digital. Hal ini termasuk pelatihan karyawan, mengembangkan budaya inovasi dan kolaborasi, serta memperkuat pengambilan keputusan berbasis data. Dalam era digital yang terus berkembang, transformasi digital menjadi semakin penting bagi organisasi untuk tetap bersaing di pasar global yang semakin kompetitif. Organisasi yang mampu mengadopsi transformasi digital dengan baik sehingga dapat menjadi pemeran utama dengan keunggulan kompetitif di era digital ini (Erwin, 2023).

Organisasi yang bertransformasi secara digital akan mencapai kinerja yang baik selama mengikuti perkembangan digital yang sangat cepat. Namun demikian terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi bagi organisasi yang telah mentransformasikan bisnisnya ke ranah digital. Bisnis perlu mengubah budaya dan sikap organisasi guna menerima perubahan besar. Perlu adanya peningkatan keterampilan teknologi dan literasi digital di seluruh organisasi. Organisasi perlu memastikan keamanan data dan privasi pelanggan. Organisasi juga perlu berusaha mengintegrasikan teknologi yang berbeda dan sistem bisnis yang sudah ada ke dalam strategi digital yang komprehensif (Wicaksana, 2022).

Keberhasilan organisasi dalam transformasi digital sangat bergantung pada kesiapan digital yang disengaja dari karyawan untuk memungkinkan transformasi digital. Kesiapan digital akan menentukan seberapa kemampuan dalam penggunaan dan penerimaan aktual individu terhadap digitalisasi. Beberapa indikator yang digunakan sebagai pengukuran kesiapan digital adalah kesediaan kontribusi digitalisasi, kesediaan pembelajaran digitalisasi, kesediaan memahami proses, serta kesediaan meningkatkan visibilitas (Höyng & Lau, 2023).

2.1.3 Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan menjelaskan tingkat keyakinan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi yang mana teknologi tersebut dapat memaksimalkan pekerjaan mereka. Persepsi penggunaan menjelaskan tingkat keyakinan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi dapat mengurangi beban mental dan fisik mereka. Model penerimaan teknologi mengklaim bahwa apabila suatu teknologi atau inovasi memaksimalkan peforma seseorang dan tidak mempengaruhi usaha seseorang untuk melakukan suatu fungsi, maka teknologi tersebut berguna dan mudah digunakan, dan individu akan lebih memilih untuk mengadopi teknologi, servis, atau tindakan tersebut (Astari, 2023).

Keberadaan teknologi dalam suatu organisasi akan memberikan manfaat dari penggunanya. Pengguna teknologi akan merasakan manfaat dari penggunaan sistem yang berkaitan dengan berbagai aspek organisasi. Persepsi kebermanfaatan ini seringkali akan membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah pengguna akan menggunakan sistem informasi secara berkelanjutan atau tidak. Pengguna akan mempercayai suatu sistem teknologi jika memang sistem tersebut berguna atau bermanfaat bagi penggunanya (Manuaba, 2024).

Tingkat kepercayaan individu atas penggunaan teknologi tentunya akan berdampak pada peningkatan kinerjanya. Individu merasakan adanya perbedaan antara menggunakan dengan tidak menggunakan suatu sistem teknologi. Ketika individu merasakan bahwa kinerja mereka meningkat, mereka akan cenderung untuk terus menggunakannya secara konsisten dan akan memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaanya. Pada konteks ini individu merasa yakin akan ada perubahan kinerja yang lebih optimal, sehingga mereka merasa sangat perlu untuk menggunakannya demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja dalam suatu organisasi. Namun demikian jika individu tidak merasakan perubahan kinerja, mereka cenderung mengabaikan keberadaan teknologi (Purwanta, 2021).

Penggunaan transformasi bertujuan untuk meningkatkan suatu entitas dengan memicu perubahan signifikan melalui kombinasi teknologi informasi, komunikasi, komputasi, dan konektivitas. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat persepsi kegunaan atau manfaat pada suatu teknologi adalah mempercepat pekerjaan, menumbuhkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, serta meningkatkan kinerja individu (Höyng & Lau, 2023).

2.1.4 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang menyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Dalam konteks ini seseorang akan merasa dirinya mengalami kemudahan dalam menggunakan sistem informasi sesuai dengan keinginannya. Tujuan teknologi informasi yang awalnya didasari oleh beberapa hal yang cukup sederhana ternyata tidak hanya dapat membantu kehidupan masing-masing individu, tetapi juga dapat mempermudah hal-hal yang cukup kompleks, seperti berjalannya suatu organisasi (Astari, 2023).

Keberadaan teknologi informasi akan memudahkan pengguna mengakses informasi dan komunikasi. Internet merupakan sebuah alat sistem teknologi dan dapat dijadikan sebagai jaringan telekomunikasi melalui terminal telepon dan semacamnya. Peranan kemudahan yang ditawarkan dalam penggunaan yakni pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien, informasi menjadi lebih mudah diakses, mudah digunakan, praktis dan menyediakan informasi tanpa batas. Sistem komunikasi juga menjadi semakin mudah untuk dilakukan siapa saja, kapan saja, dan dimana saja tanpa terhalang oleh jarak. Hal ini karena pembicaraan pengguna dapat bersifat secara langsung dengan pengguna lain (Wartana, 2021).

Teknologi informasi juga memberikan dampak efisiensi kerja individu dan aktivitas bertransaksi. Keberadaan teknologi informasi akan meningkatkan efisiensi aktivitas kerja seperti penyimpanan file besar yang tidak membutuhkan berangkas yang memakan tempat. Penyimpanan berkas organisasi akan menjadi lebih simpel dan cenderung memiliki tingkat keamanan yang tinggi sepanjang adanya *back up* yang mendukung penyimpanan berkas. Teknologi informasi juga memudahkan individu melakukan transaksi secara online dengan menggunakan aplikasi *internet banking* hanya dengan sekali klik (Rachmadi, 2020).

Kemudahan penggunaan teknologi informasi seringkali menjadi prasarat utama bagi pengguna. Faktor kemudahan akan membuat individu semakin yakin untuk menggunakannya. Individu sering menuntut bahwa penggunaan teknologi informasi tidak membuat dirinya merasa ribet. Beberapa indikator yang dapat digunakan terkait persepsi kemudahan adalah kemudahan untuk dipelajari, kemudahan interaksi dengan sistem, efisiensi pada interaksi, serta kemudahan dalam mengoperasikan (Höyng & Lau, 2023).

2.1.5 Sumber Daya Pribadi

Sumber daya pribadi adalah evaluasi diri positif yang berkaitan dengan ketahanan dan merujuk pada rasa individu terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan dan memengaruhi lingkungan mereka dengan sukses. Sumber daya pribadi berfungsi dalam mencapai tujuan, melindungi ancaman dan biaya fisiologis dan psikologis yang terkait, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Penilaian diri positif sangat terkait dengan berbagai aspek kesejahteraan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sumber daya pribadi, semakin positif harga diri individu (Noor, 2023).

Beberapa elemen pribadi yang paling mendasar dan selalu melekat pada diri individu seperti harga diri, kesehatan dan kedamaian batin merupakan sumber daya pribadi yang sangat berharga. Sumber daya pribadi dapat mempengaruhi pengalaman individu dalam menjalankan hidupnya. Sumber daya pribadi ini dapat berupa pengetahuan dan kecerdasan, identitas ego, keterhubungan dan stabilitas budaya, dan pilihan strategi penanggulangan yang disukai. Sumber daya pribadi berfungsi sebagai sumber kekuatan internal yang memungkinkan individu untuk memperoleh sumber kekuatan eksternal secara lebih lanjut (Andriani, 2022).

Karyawan membutuhkan sumber daya pribadi agar dapat bekerja secara berkelanjutan dalam organisasi. Terdapat dua proses dinamis sumber daya pribadi yang dapat dikembangkan di tempat kerja seperti pembelajaran dan penerjemahan sumber daya. Kedua nilai tambah ini dapat mensistesis berbagai jenis sumber daya pribadi lain yang dibutuhkan individu dalam bekerja secara berkelanjutan dan mengembangkan kapasitas mereka (Tegar, 2023).

Sumber daya personal berorientasi terhadap aspek kognitif-afektif dari kepribadian seseorang. Sumber daya ini adalah sistem yang dapat dikembangkan karyawan sehingga mempengaruhi bagaimana mereka memandang lingkungan organisasi tempat bekerja. Beberapa indikator yang dapat dijadikan pengukuran sumber daya pribadi yakni kepribadian proaktif, pola pikir berkembang, perencanaan penyelesaian kerja, serta optimisme (Molino et al., 2020).

2.1.6 Sumber Daya Pekerjaan

Sumber daya pekerjaan dapat didefinisikan sebagai beberapa aspek yang meliputi aspek fisik, sosial, psikologis, dan pengorganisasian kerja. Organisasi kerja ini berfungsi mencapai tujuan pekerjaan, mengurangi tuntutan pekerjaan dan biaya fisiologis dan psikologis terkait, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan pribadi (Andriani, 2022).

Sumber daya pekerjaan memiliki potensi dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu dengan memfasilitasi pembelajaran atau pengembangan pribadi. Sumber daya pekerjaan juga berpotensi meningkatkan motivasi ekstrinsik dengan menyediakan bantuan instrumental atau informasi khusus untuk pencapaian tujuan. Sumber daya ini akan mendorong karyawan mencapai tujuan mereka, sehingga karyawan akan menjadi lebih berkomitmen dan terlibat dalam pekerjaan mereka, karena mereka memperoleh kepuasan darinya (Noor, 2023).

Sumber daya pekerjaan merujuk pada karakteristik kontekstual suatu lingkungan kerja. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan dan faktor konteks internal, seperti kepercayaan terhadap manajemen, penting dalam konteks kesiapan untuk berubah. Beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai pengukur sumber daya pekerjaan yakni dukungan otonomi, dukungan pengembangan dan kepercayaan pada manajemen (Höyng & Lau, 2023).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Sumber Daya Pribadi Terhadap Persepsi Kegunaan

Teori pandangan berbasis sumber daya memberikan pandangan bahwa sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam meningkatkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Sumber daya manusia yang unggul adalah sumber daya manusia yang mampu mengamati kegunaan sumber daya lain perusahaan guna meningkatkan keunggulan kompetitif tersebut. Pengamatan persepsi tentang penggunaan sumber daya yang lebih efektif diharapkan dapat mengoptimalkan hasil kerja yang lebih unggul dibandingkan perusahaan lain (Barney, 1991).

Kompetensi merupakan salah satu sumber daya pribadi yang cenderung dapat membangkitkan minat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi yang mampu meringankan pekerjaan. Individu dikatakan memiliki kompetensi manakala mereka mempunyai keterampilan teknik yang memperlancar dalam penggunaan suatu teknologi. Berbeda halnya dengan seseorang dengan keterampilan teknis yang rendah, mereka cenderung akan menghambat organisasi untuk mengadopsi teknologi baru dalam aktivitas kerja organisasi (Molino et al., 2020).

Sumber daya pribadi dipahami sebagai aspek individu yang membuat orang lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi informasi. Keterampilan dan kemampuan individu akan meningkatkan kepercayaan bahwa penggunaan teknologi akan meringankan pekerjaan mereka. Individu akan lebih efektif bekerja dan lebih efisien sehingga mampu mengurangi kelelahan yang dirasakan ketika tidak menggunakan suatu teknologi (Contreras et al., 2020).

Sumber daya pribadi terbukti membantu individu mengelola tuntutan pekerjaan, mampu menerima kegagalan dengan lebih baik, dan memiliki cara kerja yang tangguh. Individu akan semakin bijak dan merasa perlu untuk menggunakan alat bantu berupa teknologi informasi untuk mendukung efektivitas dan efisiensi kerja mereka dalam organisasi (Batubara et al., 2022)

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh positif sumber daya pribadi terhadap persepsi kegunaan

2.2.2 Pengaruh Sumber Daya Pribadi Terhadap Persepsi Kemudahan

Teori pandangan berbasis sumber daya menyatakan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dihasilkan oleh sumber daya unik dari perusahaan. Istilah sumber daya dipahami secara luas sebagai sesuatu yang dapat dianggap menjadi kekuatan dan kelemahan dari perusahaan. Teori ini membahas isu sentral tentang bagaimana perusahaan dapat mecapai kinerja yang unggul dibandingkan pencapaian perusahaan lain di pasar yang sama. Pandangan ini juga mengkaitkan bagaimana hasil kinerja yang lebih unggul akan diperoleh manakala sumber daya manusia menguasai dan menganggap mudah dalam pengelolaan sumber daya lain di perusahaan (Barney, 1991).

Peningkatan sumber daya pribadi akan berdampak pada peningkatan kemampuan dan keterlibatan seseorang dalam aktivitas organisasi. Individu dapat memperoleh sumber daya pribadi baru dan dapat menggunakan sumber daya pribadi sebagai modal untuk mengoperasikan teknologi baru. Sumber daya pribadi yang semakin meningkat akan menjadikan seorang individu memiliki bekal yang cukup sehingga akan memudahkan penggunaan teknologi baru (Sengupta et al., 2021). Sumber daya pribadi adalah aset individu yang penting. Individu dapat memanfaatkan potensi mereka dalam aktivitas organisasi. Kehadiran teknologi baru yang membutuhkan potensi individu sangat diperlukan guna mendukung operasional organisasi (Chen & Fellenz, 2020).

Individu dengan sumber daya pribadi mumpuni akan merasa yakin bahwa menggunakan teknologi baru dapat mempermudah pekerjaan. Aktivitas kerja dapat semakin mudah dilakukan individu dengan kehadiran teknologi baru dalam organisasi. Namun demikian tentunya mereka harus membekali dirinya dengan kemampuan sumber daya pribadi yang mumpuni dan menunjang, sehingga dalam penggunaan teknologi akan semakin mudah dilakukan (Contreras et al., 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Terdapat pengaruh positif sumber daya pribadi terhadap persepsi kemudahan

2.2.3 Pengaruh Sumber Daya Pekerjaan Terhadap Persepsi Kegunaan

Teori pandangan berbasis sumber daya memberikan suatu pendekatan yang berorientasi terhadap optimalisasi sumber daya kerja yang terdapat pada suatu perusahaan. Sumber daya kerja meliputi beberapa aspek yang terdiri dari aspek fisik, sosial, psikologis, dan pengorganisasian kerja. Aspek-aspek tersebut memiliki kegunaan untuk mencapai tujuan suatu pekerjaan, mengurangi tuntutan pekerjaan serta biaya fisiologis dan psikologis, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan pribadi (Barney, 1991).

Sumber daya pekerjaan memainkan peran penting dalam peningkatan kinerja karyawan. Sumber daya pekerjaan meliputi faktor otonomi, peluang untuk maju, pengembangan dan pelatihan, serta hubungan kerja yang kuat. Beberapa faktor ini merupakan bentuk dukungan organisasi terhadap karyawan dalam meningkatkan efektivitas kerja. Kehadiran teknologi dan pembelajaran individu juga merupakan bentuk dukungan organisasi dalam usaha untuk meningkatkan sumber daya pekerjaan. Peningkatan sumber daya pekerjaan yang semakin optimal akan mempengaruhi persepsi positif individu bahwa penggunaan suatu teknologi informasi akan membantu pekerjaan mereka (Tisu et al., 2022).

Sumber daya pekerjaan dapat membangkitkan persepsi positif terkait penggunaan teknologi dalam suatu organisasi. Praktik sumber daya manusia akan menumbuhkan sumber daya pekerjaan organisasi. Praktik sumber daya manusia merupakan prediktor penting bagi kinerja organisasi dan memiliki potensi untuk mendorong inovasi organisasi. Kehadiran teknologi informasi dapat membantu individu dalam meningkatkan inovasi terkait produk dan layanan yang berdampak pada tumbuhnya daya saing suatu organisasi (Alsafadi & Altahat, 2021).

Penggunaan sumber daya pekerjaan berprotensi menurunkan kelelahan dan meningkatkan kinerja. Kebijakan organisasi dengan menghadirkan teknologi informasi akan sangat membantu pekerjaan karyawan. Kelelahan karyawan akan berkurang tatkala mereka semakin sadar bahwa penggunaan teknologi untuk membantu aktivitas kerja memang sangat dibutuhkan (Brockner et al., 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Terdapat pengaruh positif sumber daya pekerjaan terhadap persepsi kegunaan

2.2.4 Pengaruh Sumber Daya Pekerjaan Terhadap Persepsi Kemudahan

Teori pandangan berbasis sumber daya memberikan suatu pandangan yang memberikan kesadaran betapa pentingnya pengelolaan sumber daya kerja dalam suatu organisasi. Pemberian program pelatihan dan pembelajaran pada diri individu perusahaan akan memberikan dampak terhadap suatu persepsi positif terhadap peningkatan kepercayaan dalam pengelolaan sumber daya kerja. Individu dengan kepercayaan yang tinggi karena telah berlatih dan melakukan suatu pembelajaran akan menganggap suatu pekerjaan mudah untuk dilakukan guna mencapai keunggulan kompetitif perusahaan (Barney, 1991).

Dukungan sumber daya pekerjaan dapat membantu mempermudah kerja individu. Sebagian individu mungkin dapat menghabiskan lebih dari separuh kehidupan mereka di tempat kerja. Pekerjaan mungkin dapat menjadi sumber stres, ketidakpuasan, dan kelelahan. Namun disisi lain mereka juga memandang pekerjaan menjadi sumber makna, kepuasan, dan keterlibatan. Dukungan sumber daya pekerjaan yang dihadirkan organisasi cenderung akan menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif, sehingga kelelahan dan stres kerja akan dapat segera ditanggulangi (Albrecht et al., 2021).

Peningkatan sumber daya pekerjaan melalui pelatihan dan pengembangan individu akan berdampak pada peningkatan persepsi kemudahan dalam aktivitas kerja individu. Peningkatan fisik dan sosial melalui pengembangan sumber daya manusia dapat menjadi motor penggerak utama dalam penciptaan nilai tambah untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat (Elisa et al., 2022). Sumber daya pekerjaan berorientasi pada faktor fisik dan faktor sosial yang membantu individu untuk mengurungi stres kerja dan meningkatkan efektivitas tujuan organisasi. Dukungan peningkatan fisik dan sosial organisasi akan meningkatkan kapasitas individu dalam berkerja (Radic et al., 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Terdapat pengaruh positif sumber daya pekerjaan terhadap persepsi kemudahan

2.2.5 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Persepsi Kegunaan

Teori pandangan berbasis sumber daya menekankan pandangan bahwa kemudahaan yang dirasakan individu dalam mengelola sumber daya lain dalam suatu perusahaan memiliki dampak yang cukup kuat terhadap kemungkinan pada optimalisasi penggunaan sumber daya lain tersebut. Individu yang menganggap mudah adalah individu karena telah terlatih dan memiliki pengalaman dalam mengelola sumber daya lain perusahaan. Mereka akan merasa sangat yakin bahwa penggunaan sumber daya lain dapat mengoptimalisasi keunggulan kompetitif suatu perusahaan (Barney, 1991).

Kemudahan penggunaan teknologi informasi seringkali dijadikan alasan bagi individu untuk mengoperasikan teknologi informasi. Individu yang merasa mudah tentu tidak merasa keberatan dengan hadirnya teknologi baru dalam organisasi. Individu akan merasa siap untuk menggunakan dan mengoperasikan teknologi baru tersebut (Höyng & Lau, 2023). Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan merupakan dua faktor penting yang saling memiliki keterkaitan guna memprediksi penggunaan atau penerimaan suatu teknologi informasi. Teori model penerimaan teknologi sangat penting dalam mengidentifikasi peran kemudahan dan kegunaan yang dirasakan sebagai konstruk dalam proses adopsi teknologi informasi (Chen & Aklikokou, 2020). Kemudahan penggunaan suatu teknologi informasi akan dapat mempengaruhi persepsi individu dalam mengoperasikannya. Persepsi kemudahan secara luas merupakan instrumen untuk mampu mengevaluasi dan memprediksi penggunaan teknologi baru (Tahar et al., 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_5 : Terdapat pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan

2.2.6 Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Kesiapan Digital

Teori pandangan berbasis sumber daya memberikan suatu pandangan betapa pentingnya penggunaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan guna meningkatkan kinerja yang lebih unggul. Kesadaran betapa pentingnya manfaat penggunaan dan pengelolaan sumber daya pada perusahaan akan meningkatkan motivasi yang kuat pada diri individu guna mempersiapkan diri mengoptimalkan kompetensinya. Individu yang merasakan adanya manfaat dari penggunaan dan pengelolaan sumber daya secara efektif akan terdorong untuk melakukan adaptasi dan pembelajaran secara konsisten (Barney, 1991).

Karyawan yang memiliki persepsi positif terkait kegunaan teknologi informasi akan cenderung lebih siap menerima dan menggunakan teknologi baru. Persepsi kegunaan sangat penting guna adopsi suatu teknologi informasi. Persepsi kegunaan mengukur keseluruhan kondisi pikiran yang dihasilkan dari kombinasi faktor pendorong dan penghambat mental guna menentukan dan menggunakan teknologi baru. Hal ini menyiratkan persepsi seseorang tentang teknologi tertentu dari aspek positif dan atau negatif, yang memengaruhi apakah seseorang siap untuk mengadopsi teknologi (Damerji & Salimi, 2021).

Persepsi kegunaan merupakan konstruk fundamental yang memainkan peran sentral dalam proses adopsi suatu sistem. Konsep kegunaan yang dirasakan berorientasi sebagai tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan sistem akan membantunya memperoleh peningkatan kinerja pekerjaan (Chen & Aklikokou, 2020). Ketika seseorang merasa yakin dengan menggunakan suatu teknologi akan mempercepat pekerjaan, berarti mereka sudah siap untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Namun demikian jika keyakinan mereka menurun, berarti mereka belum siap menerima kehadiran suatu teknologi (Tahar et al., 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_6 : Terdapat pengaruh positif persepsi kegunaan terhadap kesiapan digital

2.2.7 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Kesiapan Digital

Teori pandangan berbasis sumber daya memberikan suatu pandangan bahwa penggunaan suatu alat sebagai sarana mengelola sumber daya perusahaan pada dasarnya sangat mudah untuk dipelajari. Prinsip ini dapat memberikan dasar keyakinan bagi individu pengelola untuk mempersiapkan diri guna meningkatkan kompetensinya agar mampu menghasilkan kinerja dan keunggulan kompetitif yang lebih optimal (Barney, 1991).

Prinsip kemudahan yang dirasakan individu terhadap teknologi tertentu akan mempengaruhi individu untuk menggunakannya. Individu biasanya akan cenderung mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi tertentu. Ketika individu merasa mudah mempelajari dan tidak merasa ribet dalam penggunaan maka mereka akan menggunakannya (Caffaro et al., 2020).

Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada tingkat kemauan pengguna untuk menggunakan suatu sistem tanpa perlu melakukan upaya apa pun. Hal ini tidak hanya dianggap sebagai faktor penting untuk mengadopsi teknologi tetapi juga untuk penggunaan teknologi dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan semakin tinggi persepsi kemudahan suatu teknologi, semakin tinggi pula kemungkinan platform tersebut untuk digunakan (Prastiawan et al., 2021).

Persepsi kemudahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan sistem teknologi informasi. Individu yang memiliki persepsi kemudahan terhadap penggunaan suatu teknologi adalah individu yang merasa yakin bahwa teknologi dapat membantunya terbebas dari beban pekerjaan. Beberapa prinsip kemudahan yang dijadikan individu merasa perlu menggunakan teknologi adalah kemudahan navigasi, memiliki tampilan yang baik dan mudah dipahami, serta dapat diakses kapanpun (Wicaksono & Maharani, 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_7 : Terdapat pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap kesiapan digital

2.2.8 Mediasi Persepsi Kegunaan Pada Pengaruh Sumber Daya Pribadi Terhadap Kesiapan Digital

Teori pandangan berbasis sumber daya menekankan pada suatu prinsip bahwa sumber daya manusia organisasi harus memiliki anggapan yang positif tentang manfaat dari penggunaan suatu sarana sumber daya lain pada perusahaan guna meningkatkan hasil kerja yang lebih optimal. Oleh karena itu organisasi perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya lain pada perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan jalan mengadakan program pelatihan dan pengembangan secara konsisten (Barney, 1991).

Kompetensi merupakan salah satu sumber daya manusia yang cenderung dapat membangkitkan minat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi yang mampu meringankan pekerjaan (Molino et al., 2020). Individu yang memiliki persepsi positif terkait kegunaan teknologi informasi akan cenderung lebih siap menerima dan menggunakan teknologi baru (Damerji & Salimi, 2021).

Sumber daya pribadi dipahami sebagai aspek individu yang membuat orang lebih percaya diri untuk menggunakan teknologi informasi (Contreras et al., 2020). Individu sebagai sumber daya dapat mempersiapkan diri untuk berusaha meningkatkan keterampilan dan pengalamannya melalui program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan perusahaan (Tahar et al., 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_8 : Persepsi kegunaan mampu memediasi pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital

2.2.9 Mediasi Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Pada Pengaruh Sumber Daya Pribadi Terhadap Kesiapan Digital

Teori pandangan berbasis sumber daya memberikan pandangan betapa pentingnya kesiapan individu dalam mengelola sumber daya lain dalam suatu perusahaan. Individu yang mumpuni merupakan sumber daya paling penting guna meningkatkan keunggulan bersaing. Individu yang menganggap mudah dalam mengelola sumber daya akan berpotensi besar untuk menggunakan sumber daya tersebut. Persepsi ini akan mendorong individu untuk mempersiapkan dirinya dengan program pelatihan dan pengembangan yang terencana (Barney, 1991).

Organisasi perlu meningkatkan kredibilitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam teknologi digitalisasi guna menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Peningkatan kredibilitas sumber daya manusia ini berdampak pada peningkatan persepsi positif bahwa teknologi digitalisasi mudah untuk dilakukan. Ketika individu merasa mudah maka peluang untuk menggunakan teknologi digital akan semakin terbuka secara lebar. Oleh karena itu program pelatihan dan pengembangan terkait teknologi digital dapat dilakukan secara terencana dan konsisten untuk mempersiapkan kompetensi digitalisasi pada diri individu sebagai sumber daya terpenting dalam organisasi (Höyng & Lau, 2023).

Individu dengan sumber daya pribadi mumpuni akan merasa yakin bahwa menggunakan teknologi baru dapat mempermudah pekerjaan. Aktivitas kerja dapat semakin mudah dilakukan individu dengan kehadiran teknologi baru dalam organisasi (Contreras et al., 2020). Sementara disisi lain persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan merupakan dua faktor penting yang saling memiliki keterkaitan guna memprediksi penggunaan atau penerimaan suatu teknologi informasi (Chen & Aklikokou, 2020). Individu sebagai sumber daya dapat mempersiapkan diri untuk berusaha meningkatkan keterampilan dan pengalamannya melalui program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan perusahaan (Tahar et al., 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_9 : Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan mampu memediasi pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital

2.2.10 Mediasi Persepsi Kemudahan Pada Pengaruh Sumber Daya Pribadi Terhadap Kesiapan Digital

Teori pandangan berbasis sumber daya menyatakan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dihasilkan oleh sumber daya individu yang kompeten dari perusahaan. Individu yang kompeten adalah individu yang merasa mudah untuk melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga individu dengan tipe ini telah siap menghadapi perubahan zaman dan mampu menjalankan teknologi digitalisasi dalam operasi perusahaan (Barney, 1991).

Sumber daya pribadi merupakan sumber daya manusia yang berperan penting untuk memajukan organisasi. Individu yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang lebih tinggi dalam suatu hal, cenderung merasa lebih mudah untuk melakukannya. Individu yang menguasai teknologi digitalisasi akan merasa lebih mudah untuk menggunakan aplikasi atau perangkat digital yang baru. Mereka merupakan individu-individu yang telah mempersiapkan diri dalam menghadapi segala perubahan zaman (Höyng & Lau, 2023).

Peningkatan sumber daya pribadi akan berdampak pada peningkatan kemampuan dan keterlibatan seseorang dalam aktivitas organisasi. Peningkatan sumber daya pribadi akan meningkatkan kecenderungan kemudahan dalam menjalankan sesuatu. Kompetensi individu terkait penggunaan suatu teknologi digitalisasi akan dapat mempermudah individu dalam menjalankan aplikasi atau perangkat teknologi baru (Sengupta et al., 2021). Individu yang merasa dirinya mudah dalam mengoperasikan perangkat teknologi adalah individu yang sudah siap untuk menghadapi persaingan antar organisasi (Chen & Fellenz, 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_{10} : Persepsi kemudahan mampu memediasi pengaruh sumber daya pribadi terhadap kesiapan digital

2.2.11 Mediasi Persepsi Kegunaan Pada Pengaruh Sumber Daya Pekerjaan Terhadap Kesiapan Digital

Teori pandangan berbasis sumber daya memberikan suatu pendekatan yang berorientasi terhadap optimalisasi sumber daya kerja yang terdiri dari aspek fisik, sosial, psikologis, dan pengorganisasian kerja. Aspek-aspek tersebut memiliki kegunaan untuk mencapai tujuan suatu pekerjaan, mengurangi tuntutan pekerjaan serta biaya fisiologis dan psikologis, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan pribadi (Barney, 1991).

Pelatihan dan pengembangan keterampilan pada diri individu terhadap suatu pekerjaan dapat meningkatkan persepsi kegunaan. Ketika pekerja merasa memiliki keterampilan yang tepat dan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, mereka akan merasa lebih yakin bahwa pekerjaan mereka penting dan memberikan manfaat. Para pekerja tipe ini adalah pekerja yang dianggap telah mempersiapkan diri dalam menjalankan suatu tugas. Sebaliknya, kurangnya pelatihan atau pengembangan bisa membuat pekerjaan terasa kurang berguna karena pekerja merasa tidak siap atau tidak efektif dalam melaksanakan tugas pekerjaan (Tisu et al., 2022).

Sumber daya pekerjaan dapat membangkitkan persepsi positif terkait penggunaan teknologi dalam suatu organisasi. Praktik sumber daya manusia akan menumbuhkan sumber daya pekerjaan organisasi. Praktik sumber daya manusia merupakan prediktor penting bagi kinerja organisasi dan memiliki potensi untuk mendorong inovasi organisasi (Alsafadi & Altahat, 2021). Individu yang memiliki persepsi positif terkait kegunaan teknologi informasi akan cenderung lebih siap menerima dan menggunakan teknologi baru (Damerji & Salimi, 2021).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_{11} : Persepsi kegunaan mampu memediasi pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital

2.2.12 Mediasi Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan Pada Pengaruh Sumber Daya Pekerjaan Terhadap Kesiapan Digital

Teori pandangan berbasis sumber daya memberikan pandangan bahwa penguasaan keterampilan pada diri individu terhadap bidang pekerjaan tertentu akan sangat memengaruhi kemudahan dan penggunaan dalam mengelola pekerjaan tersebut. Individu yang memiliki penguasaan keterampilan merupakan sumber daya paling penting guna meningkatkan keunggulan bersaing. Individu yang menganggap mudah dalam mengelola sumber daya akan berpotensi besar untuk menggunakan sumber daya tersebut. Mereka merupakan individu yang telah siap dalam menjalankan suatu tugas pekerjaan (Barney, 1991).

Sumber daya pekerjaan sangat memengaruhi persepsi kemudahaan dan kegunaan seseorang terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Persepsi kemudahan dan kegunaan ini merujuk pada sejauh mana individu merasa bahwa pekerjaan atau aktivitas tersebut mudah dan bermanfaat bagi tujuan dan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan pada suatu penekanan bahwa para individu telah mempersiapkan diri guna meningkatkan keunggulan bersaing dalam menghadapi segala perubahan dan persaingan bisnis (Höyng & Lau, 2023).

Sumber daya pekerjaan memiliki potensi dapat meningkatkan motivasi intrinsik individu dengan memfasilitasi pembelajaran atau pengembangan pribadi. Konsep pembelajaran ini akan berpotensi menjadikan suatu pekerjaan mudah untuk dilakukan dan memiliki peluang untuk digunakan atau dijalankan secara terus menerus (Contreras et al., 2020). Prinsip persepsi kemudahan dan persepsi penggunaan dalam teknologi digitalisasi akan menguatkan kompetensi individu. Mereka merupakan individu-individu yang telah dipersiapkan organisasi guna meningkatkan keunggulan bersaing (Tahar et al., 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_{12} : Persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan mampu memediasi pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital

2.2.13 Mediasi Persepsi Kemudahan Pada Pengaruh Sumber Daya Pekerjaan Terhadap Kesiapan Digital

Teori pandangan berbasis sumber daya mendasarkan pada konsep betapa pentingnya peningkatan sumber daya pekerjaan dalam organisasi. Peningkatan sumber daya pekerjaan yang meliputi peningkatan aspek fisik, sosial, psikologis, dan pengorganisasian kerja berfungsi untuk mempermudah suatu pekerjaan dan merangsang pertumbuhan kesiapan individu dalam organisasi guna menghadapi kemungkinan segala perubahan (Barney, 1991).

Sumber daya pekerjaan sangat berpengaruh pada persepsi kemudahan dan kesiapan digitalisasi dalam sebuah organisasi. Digitalisasi yang mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam berbagai aspek pekerjaan, memerlukan dukungan dari sumber daya pekerjaan untuk dapat diimplementasikan secara efektif (Höyng & Lau, 2023).

Persepsi terhadap kemudahan dan kesiapan digitalisasi individu dan organisasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas berbagai sumber daya pekerjaan. Ketika organisasi memiliki SDM yang terampil, infrastruktur teknologi yang memadai, anggaran yang cukup untuk investasi digital, serta dukungan dalam bentuk informasi dan pelatihan, digitalisasi cenderung dianggap lebih mudah dan lebih siap untuk diterapkan. Sebaliknya, keterbatasan dalam sumber daya tersebut dapat membuat transisi menuju digitalisasi terasa lebih sulit dan menantang, mempengaruhi persepsi kesiapan digitalisasi baik di tingkat individu maupun organisasi (Contreras et al., 2020).

Berdasarkan uraian hubungan antar variabel yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H_{13} : Persepsi kemudahan mampu memediasi pengaruh sumber daya pekerjaan terhadap kesiapan digital

2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu usaha menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan model ilmiah (Sudaryana, 2022). Bentuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

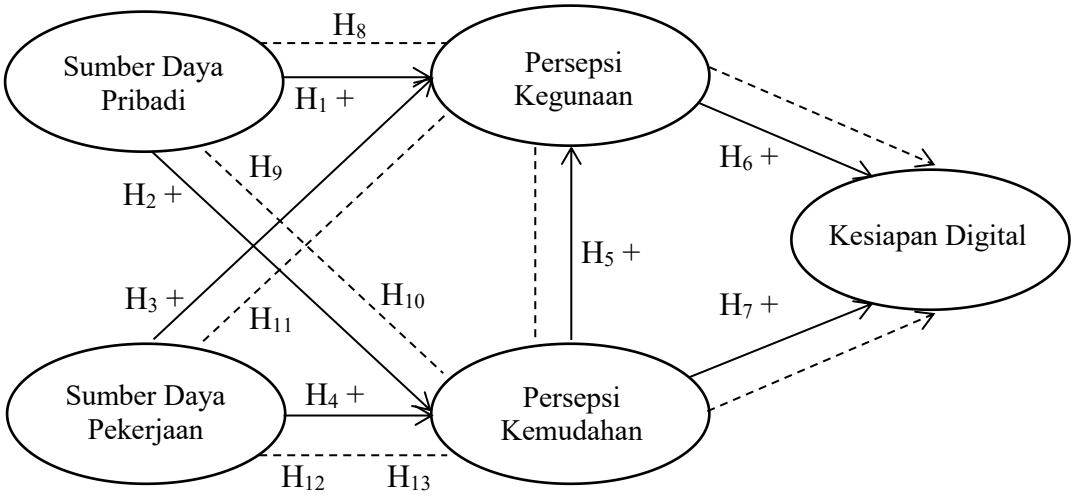

Gambar 1
Model Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Klasifikasi Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini termasuk dalam klasifikasi penelitian eksplorasi. Jenis penelitian ini digunakan untuk menyelidiki topik yang belum dipelajari atau dipahami secara menyeluruh. Ini menetapkan kerangka kerja dan hipotesis dari mana penyelidikan menyeluruh dapat dibangun, memungkinkan untuk memperoleh hasil yang konklusif. Penelitian eksplorasi lebih didasarkan pada pengumpulan data daripada teori karena ini tentang topik yang kurang dipelajari atau diteliti (Iskandar, 2023).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif, maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudaryana, 2022). Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang terlibat dalam penggunaan rekam medis elektronik pada RSUD dr. Soeselo Slawi sebanyak 600 pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling (random atau acak). Adapun penentuan besarnya sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\,e^2}$$ (Sudaryana, 2022)

Keterangan :

n = Banyaknya sampel
N = Banyaknya populasi
e = Prosentase ketidaktelitian yang masih dapat ditolelir.

Diketahui nilai-nilai :

N = 600
e = 10% atau 0,10

Maka :

$$n = \frac{600}{1 + 600\,(0{,}1)^2}$$

n = 85,71 (dibulatkan menjadi 86 pegawai)

3.3 Definisi Konsep

3.3.1 Kesiapan Digital Karyawan

Kesiapan digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk merangkul dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam operasi, budaya, dan upaya strategi pemasaran organisasi. Menilai kesiapan digital melibatkan evaluasi infrastruktur organisasi, sistem teknologi informasi, keterampilan karyawan, dan pola pikir digital secara keseluruhan (Setiawan, 2023).

3.3.2 Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan menjelaskan tingkat keyakinan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi yang mana teknologi tersebut dapat memaksimalkan pekerjaan mereka. Persepsi penggunaan menjelaskan tingkat keyakinan seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi dapat mengurangi beban mental dan fisik mereka (Astari, 2023).

3.3.3 Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang menyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya. Dalam konteks ini seseorang akan merasa dirinya mengalami kemudahan dalam menggunakan sistem informasi sesuai dengan keinginannya (Astari, 2023).

3.3.4 Sumber Daya Pribadi

Sumber daya pribadi adalah evaluasi diri positif yang berkaitan dengan ketahanan dan merujuk pada rasa individu terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan dan memengaruhi lingkungan mereka dengan sukses. Sumber daya pribadi berfungsi dalam mencapai tujuan, melindungi ancaman dan biaya fisiologis dan psikologis yang terkait, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan pribadi (Noor, 2023).

3.3.5 Sumber Daya Pekerjaan

Sumber daya pekerjaan dapat didefinisikan sebagai beberapa aspek yang meliputi aspek fisik, sosial, psikologis, dan pengorganisasian kerja. Organisasi kerja ini berfungsi mencapai tujuan pekerjaan, mengurangi tuntutan pekerjaan dan biaya fisiologis dan psikologis terkait, serta merangsang pertumbuhan dan perkembangan pribadi (Andriani, 2022).

3.4 Definisi Operasional

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Laten	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Kesiapan Digital (Höyng & Lau, 2023)	Kesediaan Kontribusi Digitalisasi Kesediaan Pembelajaran Digitalisasi Kesediaan Memahami Proses Kesediaan Meningkatkan Visibilitas	Skala Likert 1 – 5
Persepsi Kegunaan (Höyng & Lau, 2023)	Mempercepat Pekerjaan Menumbuhkan Produktivitas Meningkatkan Efektivitas Meningkatkan Kinerja Individu	Skala Likert 1 – 5
Persepsi Kemudahan (Höyng & Lau, 2023)	Kemudahan Untuk Dipelajari Kemudahan Interaksi dengan Sistem Efisiensi Pada Interaksi Kemudahan Dalam Mengoperasikan	Skala Likert 1 – 5

Variabel Laten	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Sumber Daya Pribadi (Molino et al., 2020)	Kepribadian Proaktif Pola Pikir Berkembang Perencanaan Penyelesaian Kerja Optimisme	Skala Likert 1 – 5
Sumber Daya Pekerjaan (Höyng & Lau, 2023)	Dukungan Otonomi Dukungan Pengembangan Kepercayaan Pada Manajemen	Skala Likert 1 – 5

3.5 Metode Pengumpulan Data

Peranan data pada suatu penelitian merupakan sumber utama yang sangat mutlak diperlukan. Data berfungsi untuk menjelaskan dan mendukung terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan dan diidentifikasi sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (Sudaryana, 2022).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner untuk diisi para responden terpilih. Responden dalam mengisi kuesioner diberi keleluasan menentukan jawaban sesuai dengan kehendak dirinya sehingga perolehan data bersifat orisinalitas sebagai bentuk murni opini responden tanpa dipengaruhi oleh peneliti maupun pihak lain.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS dengan aplikasi SmartPLS. SEM-PLS adalah model persamaan strukturat (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* adalah salah satu bidang kajian statistic yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relative sulit terukur secara bersamaan. SEM adalah teknik analisis multivariate yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variasi yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan kontruknya, ataupun hubungan antar kontruk (Viddy, 2024). Analisis SEM-PLS terdiri dari dua bagian pendekatan yakni pendekatan model pengukuran dan pendekatan model struktural dengan uraian secara lengkap sebagai berikut:

3.6.1 *Outer Model*

Outer model atau model pengukuran merupakan pengujian instrumen penelitian apakah memiliki kualitas baik atau tidak. Pendekatan model ini terdiri dari validitas konvergen, reliabilitas komposit dan nilai AVE. Validitas konvergen dilakukan dengan melihat *loading faktor* dengan nilai kritis > 0,7. Reliabilitas komposit dengan nilai kritis > 0,8 dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dengan nilai kritis > 0.5 (Ghozali, 2020).

3.6.2 *Inner Model*

Inner model atau model struktural menjelaskan bagaimana hubungan variabel laten dengan variabel laten lainnya. Perhitungan yang dilakukan pada model ini tergantung dari jumlah hipotesis yang ditentukan dalam penelitian. Hal ini karena pada dasarnya pendekatan model struktural itu sendiri adalah untuk menganalisis pengajuan hipotesis (Ghozali, 2020).

3.6.3 Uji Mediasi

Peranan pengujian mediasi adalah mengukur seberapa besar kemampuan variabel mediasi dalam memediasi variabel independen dan variabel dependen. Pengujian mediasi menggunakan VAF dengan tiga kriteria ketentuan yakni jika VAF < 20% berarti variabel mediasi tidak mampu memediasi, jika VAF terletak diantara 20 – 80% berarti variabel mediasi memiliki kemampuan dalam memediasi secara parsial, dan jika VAF < 80% berarti variabel mediasi memiliki kemampuan dalam memediasi secara penuh (Viddy, 2024). Rumus VAF adalah :

$$VAF = \frac{\text{Pengaruh Tidak Langsung}}{\text{Pengaruh Total}} \quad \text{(Viddy, 2024)}$$